

## Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu oleh Masyarakat Sekitar Hutan Koha di Kelurahan Wailan, Kota Tomohon

Ine<sup>1</sup>, Terry M. Frans<sup>1</sup> dan Hengky D. Walangitan<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kehutanan, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia.

Saran sitasi:

Ine. T.M. Frans, dan H.D. Walangitan. 2022. Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu oleh Masyarakat Sekitar Hutan Koha di Kelurahan Wailan, Kota Tomohon. *Silvarum*, 1(3): 92-94.

E-mail : [inekegloria10@gmail.com](mailto:inekegloria10@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis HHBK yang dimanfaatkan dan pendapatan masyarakat dari pemanfaatan HHBK di Kelurahan Wailan, Kota Tomohon. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu Agustus-September 2021 di kelurahan Wailan, kota Tomohon. Pengambilan data dilakukan dengan metode wawancara dan observasi lapangan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan. Pemilihan responden dilakukan dengan metode *Purposive sampling* atau teknik pemilihan responden dengan kriteria tertentu yaitu petani yang memanfaatkan HHBK pada lokasi penelitian. Berdasarkan hasil penelitian ini, Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) di Kelurahan Wailan Kota Tomohon yaitu aren, lebah liar, bambu, vanili dan kemiri. Aren yang dimanfaatkan bagian nira kemudian diolah menjadi cap tikus, gula batu, dan gula semut. Lebah liar yang dimanfaatkan adalah madunya, bambu yang dimanfaatkan sebagai pagar dan ajir tanaman, Vanili yang dimanfaatkan adalah bagian buah yang dikeringkan dan kemiri yang dimanfaatkan sebagai rempah dapur. Dengan masing- masing responden yang memiliki mata pencaharian sebagai pembuat gula batu sebanyak 16 orang (76%), pembuat gula semut sebanyak 3 orang (14%), pembuat cap tikus 1 orang (5%), dan pemburu madu 1 orang (5%). Pendapatan masyarakat dari pemanfaatan HHBK di Kelurahan Wailan yaitu dengan rata-rata pendapatan/bulan yaitu Cap tikus dengan harga Rp.4.000.000, gula semut Rp.2.920.000, dan gula batu Rp. 2.718.750.

Kata kunci : HHBK, pemanfaatan, hasil hutan,

### 1. Pendahuluan

Hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan (UU No. 41 1999). Hutan dipandang sebagai sumber daya alam yang setiap komponen didalamnya berpotensi dan dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Semua produk dari ekosistem hutan bisa berupa hasil hutan kayu, hasil hutan bukan kayu, dan jasa lingkungan semua produk tersebut berguna untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.

Hasil hutan bukan kayu merupakan sumber daya alam selain kayu dan keberadaannya dimanfaatkan sebagai mata pencaharian oleh masyarakat, sehingga HHBK mempunyai peluang besar untuk dikembangkan sebagai sumber pendapatan masyarakat dan negara serta sebagai sarana pelestarian hutan.

### 2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Wailan, Tomohon Sulawesi Utara selama 2 bulan yaitu Agustus-September 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat kualitatif. Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara dan observasi lapangan. Teknik pemilihan

informan yang digunakan ini yaitu teknik purposive sampling, responden dipilih berdasarkan masyarakat yang memanfaatkan HHBK di lokasi penelitian. Responden dalam penelitian ini berjumlah 21 orang.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### *Profil Responden*

Gambaran mengenai karakteristik petani hasil hutan bukan kayu di Kelurahan Wailan diperoleh dari hasil wawancara terhadap responden. Jumlah responden yang diambil ada 21 orang. Data yang dikumpulkan meliputi Umur, jenis kelamin, pendidikan, mata pencaharian dan pengetahuan mengenai HHBK.

#### *Umur Responden*

Berdasarkan data yang diperoleh, umur responden yang paling muda adalah 19 tahun dan yang paling tua berumur 69 tahun. Badan Pusat Statistika (2020) menyatakan bahwa teori kependudukan pada umur seseorang adalah pada kisaran umur 15 tahun sampai 64 tahun

#### *Jenis Kelamin Responden*

Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden, masyarakat wailan yang mengelola hasil hutan bukan kayu di dominasi oleh laki-laki yaitu berjumlah 18 orang (86%).

#### *Pendidikan responden*

Pendidikan responden sangat berpengaruh terhadap pola pikir dalam memanfaatkan hasil hutan bukan kayu dan mengelola lahan yang dimilikinya.

#### *Mata pencaharian responden*

Mata pencaharian merupakan pekerjaan untuk menghidupi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara mata pencaharian dapat dilihat bahwa pembuat gula batu yang berjumlah 16 orang dengan nilai presentase 76%, pembuat gula semut 3 orang (14%) dan paling rendah adalah pemburu madu dan pembuat cap tikus dengan nilai persentase 5%. Hal ini dikarenakan untuk pemburu madu alat yang biasa digunakan belum terlalu maksimal (safety) sehingga masyarakat wailan lebih memilih membuat gula batu dan gula semut.

#### *Pengetahuan responden tentang HHBK*

Pengetahuan responden tentang HHBK untuk saat ini masih kurang, hal ini disebabkan karena kurangnya informasi penyuluhan serta pelatihan di suatu daerah. Pemanfaatan dari hasil hutan bukan kayu ini sangatlah penting bagi masyarakat sekitar hutan untuk dipelajari karena dilihat dari salah satu segi ekonominya untuk dimanfaatkan sebagai mata pencaharian dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

#### *Jenis HHBK yang dimanfaatkan*

Berdasarkan tabel di atas jenis hasil hutan bukan kayu (HHBK) oleh masyarakat wailan yaitu aren, Lebah liar, bambu, kemiri, vanili. Bagi masyarakat wailan pemanfaatan HHBK telah dilakukan sejak dulu secara turun temurun untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari karena pemanfaatan HHBK tersebut merupakan salah satu mata pencaharian pokok dan sumber pendapatan untuk masyarakat setempat.

#### *Pendapatan dari hasil pemanfaatan HHBK*

Dalam suatu kawasan hutan terdapat banyak sekali jenis-jenis hasil hutan bukan kayu yang dapat dimanfaatkan seperti pohon yang dimanfaatkan adalah getah, daun, kulit dan buah. Berdasarkan

hasil wawancara terhadap responden diketahui bahwa terdapat 2 jenis hasil hutan bukan kayu yang menjadi sumber pendapatan masyarakat.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan jenis Hasil hutan bukan kayu (HHBK) yang banyak ditemukan di Kelurahan Wailan adalah aren dan paling sedikit adalah pemanfaatan bambu, kemiri dan vanili. Hal ini dikarenakan jumlah responden dari mata pencaharian jenis HHBK tersebut. Pendapatan dari pemanfaatan HHBK di kelurahan Wailan dengan rata-rata pendapatan/bulan yaitu Cap tikus dengan harga Rp.4.000.000, gula semut Rp.2.920.000, dan gula batu Rp. 2.718.750.

#### Daftar Pustaka

- Arikunto, S.. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Buku. Rineka Cipta. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Statistik Penduduk Lanjut Usia Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional*. Jakarta.
- Indrasari, D., C. Wulandari dan A. Bintoro. 2017. Pengembangan Potensi Hasil Hutan Bukan Kayu Oleh Kelompok Sadar Hutan Lestari Wana Agung Di Register 22 Way Waya Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Sylva Lestari*, 5(1): 81-91.
- Birgantoro, B.A. & D.R. Nurrochmat. 2007. Pemanfaatan Sumberdaya Hutan Oleh Masyarakat di KPH Banyuwangi Utara. *Jurnal Manajemen Hutan Tropika*, 13(3): 172-181.
- Indrasari, D.. 2016. Pengembangan Potensi Hasil Hutan Bukan Kayu Oleh Kelompok Sadar Hutan Lestari Wana Agung Di Register 22 Way Waya Kabupaten Lampung Tengah. Skripsi. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Kar, S.P. dan G.J. Michael. 2012. NTFP Income Contribution To Household Economy and Related Socio-economic Factors Lessons from Bangladesh. *For. Pol. Econ.*, 14(7): 136-142.
- Lubis, L.A.. 2019. Sebaran Nilai Ekonomi Dan Kontribusi Hasil Hutan Bukan Kayu Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Nazir, M.. 2005. *Metode Penelitian*. Buku. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Paulus, A.L., W.M. Wangke, V.R.B. Moniaga. 2015. Kontribusi Usaha Tani Kacang Panjang terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Desa Warembungan Kecamatan Pineleng. *Cocos*, 11(3)1-10.
- Sihombing, J.A.. 2011. Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) Oleh Masyarakat Desa Sekitar Hutan Di IUPHHK-HA PT. Ratah Timber Samarinda, Kalimantan Timur. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Ginting, B., R. Sulaeman dan E. Sribudiani. 2018. Peranan Hasil Hutan Bukan Kayu Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang. *JOM Faperta*, 5(1):1-7.
- Sudarmalik, Y., Rochmayanto dan Purnomo. 2006. Peranan Beberapa Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) di Riau dan Sumatera Barat. *Prosiding. Seminar Hasil Litbang Hasil Hutan*. Padang.